



Pelatihan Pembuatan Bio Herbal dalam Menunjang UMKM Desa Palu Rejo Kecamatan Gunung Bintang Awai

Abdul Azis¹, Kamal Hasuna², Wijaya³, Sasmita⁴, Ardila Nur Puspasari⁵,
Septi Bayu Lestari⁶, Nia Ervina⁷, Nurul Khotimah⁸, Antoni Rahmad⁹,
Muhammad Dedy Hermanto¹⁰, Ayunda Puspitasari¹¹, Dwi Riana¹²

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
abdul.azis@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Sumber daya alam yang melimpah merupakan aset desa yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik guna peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun di Desa Palu Rejo potensi sumber daya alam belum dikelola secara optimal sehingga melalui KKN, mahasiswa bekerjasama dengan pihak desa, PKK dan BUMDES melakukan kegiatan pelatihan pembuatan bio herbal berbahan dasar kunyit dan jahe yang tersedia cukup banyak di Desa Palu Rejo. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan kemampuan dan keterampilan kepada warga desa tentang cara pembuatan bio herbal berupa jamu serbuk berbahan dasar kunyit dan jahe. Pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Desa dan diikuti oleh sekitar 30 orang warga. Adapun pelatihan pembuatan bio herbal ini menghasilkan kurang lebih 240 pcs produk dengan berat isi 14 gram dalam setiap kemasan (sachet), yang sudah diujicoba dan siap dipasarkan di warung-warung sekitar desa. Dengan produk yang dihasilkan, diharapkan masyarakat Palu Rejo dapat menjadikan produk tersebut sebagai peluang usaha baru sekaligus komoditas berciri khas dari daerah setempat.

Kata kunci : UMKM, Bio Herbal

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan guna membangun ekonomi melalui peningkatan pendapatan bagi kehidupan masyarakat (Sinarwati, 2019: 26). Selain itu, UMKM juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian suatu negara, khususnya di negara berkembang (Sutisna, 2021:69). Selanjutnya, UMKM merupakan penggerak sektor informal terbesar di Indonesia dengan jumlah pekerja terbanyak dan mempunyai peran penting dalam sistem ekonomi (Aribawa, 2016: 13). UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat. Dalam konteks ini, peningkatan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Melihat peran UMKM yang penting dalam perekonomian, maka sudah seharusnya generasi muda saat ini dalam mengembangkan UMKM karena dapat membantu lapangan kerja untuk masyarakat setempat, sehingga diadakannya



pelatihan pembinaan untuk mengembangkan daya saing bagi para pelaku UMKM. (Florita, 2019: 143). Kedudukan UMKM saat ini, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan mampu bertahan meskipun dalam kondisi krisis ekonomi seperti pada masa pandemi Covid-19 yang lalu. Salah keunggulan dari UMKM adalah memiliki strategi pembuatan produk yang unik sehingga dapat bersaing dengan berbagai produk dari usaha besar. (Sarfhah: 2019: 1).

Seiring dengan perkembangan zaman, tentu saja para pelaku usaha UMKM harus dapat menyesuaikan diri dan mampu menciptakan inovasi agar kemampuan bersaing di pasar global. (Furinto, 2017: 4). UMKM juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang ada Indonesia, hal ini terjadi karena UMKM dapat memberikan sumbangan yang besar terutama dalam pembentukan produk domestik bruto. (Nuari, 2017). Selain itu dari UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat, sehingga dari hal ini dapat disimpulkan jika peran dari bertumbuhnya UMKM yang ada di Indonesia sangatlah besar.

Jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu daerah yang potensi dalam pengembangan UMKM di Kalimantan Tengah, yakni Desa Palu Rejo, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, dengan sumber daya alam yang melimpah berupa kunyit dan jahe. Namun, selama ini kebiasaan masyarakat menjual kunyit dan jahe secara mentah tanpa diolah dengan harga yang relatif murah. Melalui kegiatan pelatihan ini akan memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi salah satu peluang usaha bagi kesejahteraan warga masyarakat.

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan di atas, maka diadakanlah kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan guna mengembangkan kegiatan UMKM yang telah dilakukan oleh masyarakat, yakni dengan cara membuat produk baru sebagai peluang usaha. Adapun pelatihan hasil kerjasama mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya dengan aparat desa, PKK dan BUMDES Desa Palu Rejo difokuskan pada pembuatan bio herbal berupa serbuk jamu berbahan dasar kunyit dan jahe. Pemilihan dua jenis rimpang ini berdasarkan hasil amatan potensi rimpang yang amat berlimpah di desa tersebut. Melalui pelatihan ini, diharapkan produk jamu serbuk buatan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu komoditas andalan UMKM di Desa Palu Rejo, Kecamatan Gunung Bintang Awai, bahkan Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE

Pelaksanaan pelatihan pembuatan bio herbal ini dilakukan dengan melakukan koordinasi terpadu antara pihak desa, dan BUMDES yang ada di Desa Palu Rejo. Hal ini amat signifikan untuk mendapatkan izin dan dukungan dari pemerintah desa. Selain itu, manfaat koordinasi ini bertujuan agar pihak desa dapat menyebarluaskan



informasi dan memberikan arahan kepada masyarakat, BUMDES, serta penggiat UMKM yang ada di desa untuk terlibat aktif pada kegiatan dimaksud.

Di samping itu, sebelumnya mahasiswa KKN juga telah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa warga desa yang memiliki kebun dan tanaman kunyit dan jahe. Hal ini perlu dilakukan guna mengumpulkan informasi dan data terkait dengan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga bisa dikembangkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yakni pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat (Andianto: 2023). Adapun yang menjadi fokus aset dalam kegiatan ini adalah dua jenis rimpang, yakni kunyit dan jahe, yang banyak tersedia di sekitar Desa Palu Rejo.

Pelatihan pembuatan bio herbal dilakukan di Kantor Desa Palu Rejo dengan pertimbangan luasnya aula yang ada di kantor desa, sehingga mampu menampung banyak peserta. Di samping itu, lokasi kantor desa yang berada di tengah-tengah desa memudahkan masyarakat untuk menjangkau lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan bio herbal (serbuk jamu) dilakukan dengan beberapa tahapan: (1) membersihkan dan mengupas kulit kunyit dan jahe sebagai bahan utama pembuatan bio herbal; (2) kunyit dan jahe dihaluskan dengan cara diblender secara terpisah dengan takaran 1 kg jahe dan kunyit dicampur dengan 1 liter air; (3) peras dan diambil air sarinya; (4) rebus air sari dicampur gula 1 kg gula pasir dengan menggunakan api sedang dan diaduk selama lebih kurang 1 jam sampai menjadi serbuk. Setelah semua tahap selesai, serbuk jamu yang didapatkan kemudian disaring hingga menghasilkan serbuk yang halus dan siap untuk dikemas.

Proses pelatihan pembuatan bio herbal ini dilaksanakan dalam kurun waktu 14 hari, yakni tanggal 9 sampai 23 Agustus 2023, dengan tahapan kegiatan, antara lain perizinan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan serta pembinaan lanjutan terhadap masyarakat dan UMKM yang ingin memproduksi bio herbal secara mandiri maupun kelompok. Adapun selama kegiatan berlangsung, peran mahasiswa sebagai pendamping sekaligus motivator yang terlibat bersama masyarakat dalam pembuatan produk bio herbal amat signifikan sehingga peserta pelatihan betul-betul dapat menghasilkan produk yang baik dan siap dipasarkan melalui UMKM yang ada.



Berikut uraian rinci kegiatan pelatihan pembuatan bio herbal dalam menunjang UMKM di Desa Palu Rejo:

1. Pemetaan aset desa



Gambar 1. Mahasiswa KKN melakukan rapat setelah melakukan observasi dan wawancara terkait aset masyarakat desa

2. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait



Gambar 2. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan aparat Desa Palu Rejo terkait rencana kegiatan pelatihan



3. Melakukan pelatihan



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan bio herbal bersama masyarakat, PKK, dan UMKM

Pelatihan pembuatan bio herbal (serbuk jamu) ini dilakukan bersama kader PKK yang juga pernah mengikuti pelatihan pembuatan jamu di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Bersama mahasiswa KKN, beliau berbagi pengalaman dan menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara rinci, diantaranya menjelaskan cara memilih bahan baku yang berkualitas, sampai ke tata cara pembuatan bio herbal (serbuk jamu), konsep pemasaran produk, dan pengemasan produk yang baik dan menarik. Tentunya, keseluruhan tahapan yang dijelaskan harus diimplementasikan agar produk yang dihasilkan berkualitas baik, tahan lama, dan memiliki nilai jual yang ekonomis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh lebih kurang 30 orang warga masyarakat yang terdiri dari perwakilan masing-masing RT dan Pengurus PKK serta dari UMKM Desa Palu Rejo. Mereka mengikuti setiap tahapan kegiatan dan berlatih bersama pemateri dengan penuh antusias.

4. Ujicoba dan Pemasaran Produk



Gambar 4. Penyerahan peralatan produksi kepada PKK Desa Palu Rejo



Gambar 5. Ujicoba dan pemasaran produk kepada warga desa

Hasil akhir pelatihan pembuatan bio herbal ini lebih kurang 240 pcs produk dengan berat isi 14 gram dalam setiap kemasan (*sachet*). Produk ini membutuhkan sekitar 2,5 kg campuran jahe dan kunyit, 2,5 liter air dan 2,5 kg gula. Produk yang telah dihasilkan tersebut selanjutnya dibagikan kepada para peserta. Selain itu, peralatan yang disediakan oleh mahasiswa KKN diserahkan kepada PKK Desa Palu Rejo untuk dipergunakan pada proses produksi lanjutan.

Adapun pada tahapan awal produksi ini, hasil pelatihan bio herbal dipasarkan di beberapa warung sekitar Desa Palu Rejo. Namun, kedepannya, PKK akan bekerjasama dengan BUMDES dan masyarakat untuk memproduksi serbuk jamu dalam skala yang lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan bio herbal (serbuk jamu) ini lahir dari gagasan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di Desa Palu Rejo. Berawal dari hasil amatan terhadap potensi dan aset desa yang melimpah, yakni kunyit dan jahe. Selanjutnya muncul ide untuk mengolah kedua rimpang tersebut menjadi produk bio herbal dengan melibatkan beberapa unsur seperti aparat desa, PKK, BUMDES dan UMKM Desa Palu Rejo. Kegiatan pembuatan bio herbal ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha agar kesejahteraan warga masyarakat meningkat sejalan dengan upaya pengembangan UMKM yang berkelanjutan sebagai unit usaha yang bernaung di bawah BUMDES Palu Rejo.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Affandi, and Khairil Azmi. "Sosialisasi Dan Inovasi Olahan Jamu Cair Menjadi Jamu Bubuk Pada Para Pelaku UMKM Jamu Tradisional." *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1, no. 2 (2019): 118–25.
- Andianto, dkk. "Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE)." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 1, Juni 2023 <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>
- Aribawa, Dwitya. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah." *Jurnal Siasat Bisnis* 20, no. 1 (2016): 1–13.
- Arini, Hadiyanti, Badarrudin Badarrudin, and Kariono Kariono. "Efektivitas Inkubator Bisnis Dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 8, no. 1 (2018): 1–17.
- Dion, Romario, and Susiana Purwantisari. "Analisis Cemarap Kapang Dan Khamir Pada Jamu Serbuk Instan Jahe Merah Dan Temulawak." *Berkala Bioteknologi* 3, no. 2 (2020).
- Florita, Aina, Jumiati Jumiati, and Adil Mubarak. "Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 1, no. 1 (2019): 143–53.
- Furinto, Asnan. *Menelusuri Inovasi*. Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Kurniawan, Ferry Duwi, and Luluk Fauziah. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2, no. 2 (2014): 165–76.
- Nuari, Ahmad Raihan. "Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." In *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, Vol. 12, 2017.
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Atmaja, and Dian Verawati. "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019): 1–189.
- Sinarwati, Ni Kadek, Edy Sujana, and Nyoman Trisna Herawati. "Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11, no. 1 (2019): 26–32.
- Sutisna, E., Ermawati, Y., Sutisman, E., Suratini, Akbar, M. A., Pasolo, M. R., ... Kurniawan, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi UMKM Perusahaan Dagang di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)* 4 (2), 69–73. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v4i2.1033>